# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan persentase steatosis hepar (p=0.029)
2. Rata-rata persentase steatosis hepar pada tikus model DM setelah pemberian ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) dosis 75 mg/kgBB adalah 2.12%, dosis 150 mg/kgBB adalah 2.56%, dan dosis 300 mg/kgBB adalah 1.04%.
3. Dosis ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) yang efektif untuk menurunkan persentase steatosis hepar pada tikus model diabetes adalah 75 mg/kgBB.

## B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji fitokimia terhadap ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) untuk mengidentifikasi senyawa aktif yang berpotensi mempengaruhi pembentukan maupun perbaikan steatosis hepar pada kondisi diabetes melitus.
2. Uji preklinis lanjutan mengenai toksisitas dan farmakodinamik ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) perlu dilakukan untuk mengetahui dosis aman dan efektif terhadap perbaikan kondisi steatosis hepar.
3. Durasi pemberian induksi STZ NA, sukrosa, dan ekstrak Ciplukan (*Physalis angulata L.*) diperpanjang untuk mendapatkan sampel dengan kondisi steatosis hepar yang lebih representatif dan menilai efek jangka panjang ekstrak Ciplukan terhadap perbaikan struktur maupun fungsi hepar.

4. Analisis histopatologi hepar dilakukan dengan skoring yang lebih detail dengan melihat kriteria diagnosis histopatologi NAFLD lain yaitu inflamasi lobular dan *ballooning*.